



PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS WISATA AIR TERJUN BATU DINDING DESA TANJUNG BELIT KABUPATEN KAMPAR

Fadli Risnaldi¹, Mira Hafizhah Tanjung^{2*}

1Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284

*Corresponding Author: risnaldifadli@gmail.com

Article Info	Abstrak
<p>Article history: Received : May 30, 2024 Revised : Jun 11, 2024 Accepted : Jun 24, 2024</p>	<p>Pengembangan objek wisata memerlukan aksesibilitas yang baik agar mudah dijangkau oleh pengunjung. Aksesibilitas ini penting karena memengaruhi kunjungan wisatawan dan kepuasan mereka. Penelitian dilakukan untuk merumuskan pengembangan aksesibilitas wisata air terjun Batu Dinding di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Metode analisis yang digunakan adalah campuran kuantitatif dan kualitatif dengan teknik Accidental Sampling serta analisis SWOT IFAS-EFAS. Hasilnya menunjukkan bahwa aksesibilitas wisata tersebut memiliki potensi pertumbuhan dan pengembangan yang baik.</p> <p>Kata Kunci: Kondisi Jalan, Jarak Tempuh, Waktu tempuh, Alat Transportasi, Informasi Petunjuk Arah</p>

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan potensi pariwisata yang meliputi sumber daya alam, kuliner, serta keragaman budaya dan sosial. Pembangunan pariwisata di berbagai wilayah memberikan peluang untuk pembukaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata kini menjadi vital, berkontribusi signifikan dalam ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa utama di masa mendatang.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengatur perihal kepariwisataan di Indonesia, yang mencakup berbagai kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari berbagai pihak. Pariwisata dianggap sebagai strategi pengembangan negara yang berkontribusi pada pendapatan nasional dan sumber pajak. Aksesibilitas yang baik menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Provinsi Riau merupakan salah satu destinasi wisata halal yang dipersiapkan oleh Kementerian Pariwisata, mengingat kekayaan budaya dan sejarah Islam yang kuat di wilayah tersebut.

Provinsi Riau, berbatasan dengan Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura, memiliki peluang kerjasama ekonomi, termasuk dalam pariwisata. Kabupaten Kampar, yang merupakan kabupaten tertua di provinsi ini, aktif mempromosikan pariwisata dengan beragam destinasi budaya dan alam. Terletak di Provinsi Riau, wilayah Kabupaten Kampar memiliki luas sekitar 211.289,28 km² dengan sungai, danau, dan rawa-rawa yang melintasi. Salah satu kecamatan yang menonjol di kabupaten ini adalah Kampar Kiri Hulu, yang menawarkan berbagai objek wisata alam. Pentingnya pelestarian lingkungan di wilayah ini untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

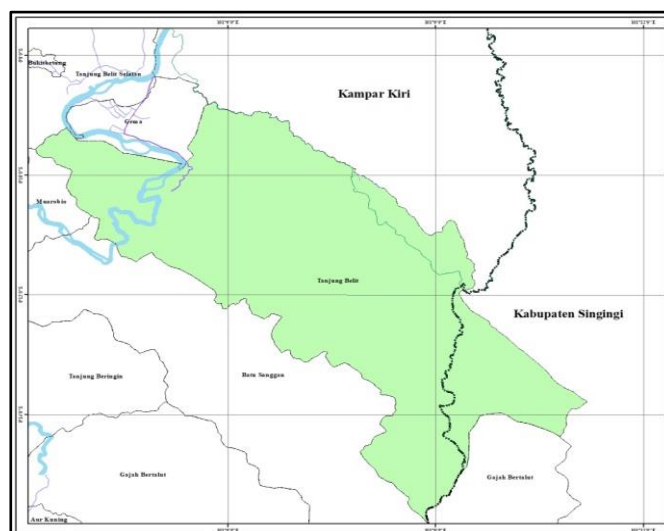
Desa Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, berada di tepi Sungai Subayang dan sering mengalami banjir. Sebelumnya merupakan desa induk dari tiga desa, kini menjanjikan sebagai destinasi wisata potensial dengan Air Terjun Batu Dinding. Kawasan wisata ini termasuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar. Air Terjun Batu Dinding terletak di Desa Tanjung Belit, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berada di area Hutan Larangan Adat Kenegerian dengan luas sekitar 300 hektare, administratifnya termasuk dalam daerah penyangga Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling. Akses ke air terjun ini dimulai dari Lipat Kain, melewati Desa Gema, dengan sedikit papan petunjuk arah. Ada dua rute untuk mencapai air terjun, namun jalur sulit dan berbahaya karena medan yang menanjak dan lembab. Perjalanan umumnya hanya mencapai tingkatan ketiga dari tujuh tingkatan air terjun. Tantangan aksesibilitas ini membatasi jumlah pengunjung, sehingga penelitian diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata ini, yang menjadi subjek tugas akhir dengan judul "Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian "Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding" menggunakan pendekatan deduktif. Langkah-langkah penelitian didasarkan pada pemahaman teori dan konsep, diikuti dengan penelitian lapangan. Data penelitian didapatkan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

2.1. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Lokasi studi kasus pada penelitian ini adalah wisata Air Terjun Batu Dinding. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan wisata ini memiliki potensi wisata yang baik dan cocok untuk dikunjungi namun, untuk menuju lokasi wisata air terjun tersebut memiliki aksesibilitas yang terbilang sulit.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Analisis 2023

2.2. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Indikator	Parameter	Metode Analisis
1.	Teridentifikasi kondisi eksisting aksesibilitas wisata	Kondisi Eksisting	Aksesibilitas (Kondisi Jalan, Jarak Tempuh, Waktu Tempuh, Alat Transportasi, Informasi Petunjuk Arah)	Metode Deskriptif
2.	Teridentifikasi persepsi pengunjung terhadap kesesuaian aksesibilitas wisata Air Terjun	Kondisi eksisting	Aksesibilitas (Kondisi Jalan, Jarak Tempuh, Waktu Tempuh, Alat Transportasi, Informasi Petunjuk Arah)	Skala likert
3.	Terumuskan Konsep Pengembangan aksesibilitas wisata Air Terjun	Faktor internal dan eksternal.	-Kekuatan -Kelemahan -Ancaman -Peluang	Metode Analisis SWOT dengan EFAS-IFAS

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Kondisi Eksisting Aksesibilitas Wisata Air Terjun

Menurut [3], Mill menyatakan bahwa aksesibilitas memiliki beberapa indikator yang merupakan aspek penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, khususnya terkait pengembangan wisatawan, indikator aksesibilitas kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi dan informasi petunjuk arah. Hasil analisis terkait aksesibilitas yang terdapat pada Wisata Air Terjun Batu Dinding, sebagai berikut :

a. Kondisi Jalan

Dalam mengidentifikasi kondisi jalan ada dua yang dilihat, yaitu jalan menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding dan akses pada Tingkatan Air Terjun Batu Dinding. pada akses menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding terdapat dua akses yaitu akses darat dan akses sungai untuk akses darat kondisinya jalannya berupa aspal, tanah dan tanjakan serta turunan yang curam. untuk akses Sungai pengunjung menyusuri Sungai Subayang yang berkelok-kelok dengan pemandangan hutan dan bukit-bukit untuk bisa mencapai lokasi wisata. untuk akses pada tingkatan Air Terjun Batu Dinding kondisi jalannya berupa tanah dan tanjakan sehingga sulit untuk diakses.



Gambar 2. Kondisi Jalan Kecamatan Kampar Kiri Hulu
Sumber: Hasil Analisis 2023

b. Jarak Tempuh

Jarak tempuh menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding dari Pekanbaru sekitar 102 km, untuk menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding harus melewati beberapa desa yang berada di kecamatan Kampar Kiri dengan menempuh sekitar 26 km untuk menuju ke Desa Gema yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu setelah sampai pada Desa Gema untuk menuju ke lokasi wisata ada dua jalur yaitu jalur darat dan jalur sungai untuk melewati jalur sungai dengan menggunakan sampan, jarak untuk menyusuri sungai dari Desa Gema sampai pintu masuk lokasi wisata sekitar 6 km, untuk jalur darat dari Desa Gema menuju Desa Tanjung Belit dengan menempuh jarak sekitar 4 km dan meneruskan perjalanan dengan menempuh jarak sekitar 3 km untuk sampai pada lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding, Air Terjun Batu Dinding ini memiliki tujuh tingkatan dan jarak tempuh dari tingkatan satu sampai tujuh ini memiliki jarak sekitar 600 m.

c. Waktu Tempuh

Waktu tempuh menuju lokasi wisata Air Terjun batu dinding dari kota Pekanbaru sekitar 3 jam. Tetapi bila hujan dan macet bisa memakan waktu yang lebih lama. Untuk menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding harus melewati beberapa desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri dengan menempuh waktu sekitar 1 jam untuk menuju ke desa Gema yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, untuk melanjutkan perjalanan menuju lokasi wisata ada dua jalur yang ditempuh, yaitu jalur darat dan jalur sungai. Untuk jalur darat dari Desa Gema menuju ke lokasi wisata Air terjun Batu Dinding menempuh waktu sekitar 15 menit dan melanjutkan perjalanan sekitar 10 menit menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding. Untuk menempuh perjalanan menuju lokasi wisata melewati jalur sungai dari Desa Gema memakan waktu sekitar 10 menit.

d. Alat Transportasi

Alat transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi Air Terjun Batu Dinding bisa menggunakan motor dan mobil double gardan dikarenakan akses menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding memiliki jalan yang sempit berupa tanah dan tanjakan serta turunan yang curam sehingga sulit untuk ditempuh dengan kendaraan roda empat

seperti minibus dan sedan. untuk menempuh melalui jalur sungai dari Desa Gema bisa menggunakan sampan.

e. Informasi Petunjuk Arah

Informasi petunjuk arah menuju lokasi wisata tersedia dan terlihat jelas untuk dilihat oleh pengunjung. Informasi petunjuk arah menuju lokasi wisata terbuat dari besi dengan tinggi 7 meter sehingga mudah dilihat oleh pengunjung. untuk informasi petunjuk arah pada setiap tingkatan Air Terjun Batu Dinding masih terbuat dari kayu dan banyak juga perusakan atau vandalisme oleh pengunjung terhadap papan petunjuk arah menuju ke tingkatan tujuh.

3.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Kesesuaian Aksesibilitas Wisata

Berdasarkan identifikasi persepsi pengunjung di Air Terjun Batu Dinding terhadap pengembangan aksesibilitas wisata melalui pengisian kuisioner, sebagai berikut :

a. Kondisi Jalan

Hasil dari skor tanggapan responden pada indikator kondisi jalan menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masuk kedalam kategori tidak baik, yaitu masuk pada kisaran 36,01-52,00. Sehingga dapat disimpulkan kondisi jalan menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masih sulit untuk dilewati dikarenakan jalan menuju lokasi wisata dari desa Tanjung Belit berupa tanah dengan tanjakan dan turunan yang curam sehingga sulit untuk dilewati kendaraan roda empat.

b. Jarak Tempuh

Hasil dari skor tanggapan responden pada indikator jarak tempuh menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masuk kedalam kategori cukup baik, yaitu masuk pada kisaran 52,01-68,00. Sehingga dapat disimpulkan jarak tempuh menuju lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding bukan jadi masalah bagi para pengunjung untuk pergi ke wisata Air Terjun Batu Dinding.

c. Waktu Tempuh

Hasil dari skor tanggapan responden pada indikator waktu tempuh menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masuk kedalam kategori tidak baik, yaitu masuk pada kisaran 36,01-52,00. Sehingga dapat disimpulkan waktu tempuh menuju ke lokasi wisata cukup lama karena kondisi jalan yang sulit untuk diakses sehingga berdampak pada waktu tempuh.

d. Alat Transportasi

Hasil dari skor tanggapan responden pada indikator alat transportasi yang dapat digunakan menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masuk kedalam kategori cukup baik, yaitu pada kisaran 52,01-68,00. Sehingga dapat disimpulkan transportasi menuju ke lokasi wisata tersedia, ada dua transportasi yang dapat digunakan. Pertama transportasi darat yaitu ojek yang disediakan oleh masyarakat desa dari desa Tanjung Belit menuju ke wisata Air Terjun Batu Dinding, kedua transportasi sungai yaitu sampan dari desa Gema menuju langsung ke wisata Air Terjun Batu Dinding.

e. Informasi Petunjuk Arah

Hasil dari skor tanggapan responden pada indikator informasi petunjuk arah menuju ke lokasi wisata Air Terjun Batu Dinding masuk kedalam kategori cukup baik, yaitu pada kisaran 52,01-68,00. Sehingga dapat disimpulkan informasi menuju ke Air Terjun Batu Dinding tersedia, tetapi pada tingkatan Air Terjun Batu Dinding belum tersedia papan petunjuk arah untuk menuju setiap tingkatannya sehingga faktor ini menjadikan ancaman yang dimiliki Air Terjun Batu Dinding.

3.3 Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun

a. *Professional Judgement* Penelitian

Signifikansi setiap komponen internal dan eksternal dievaluasi satu sama lain, dan hasilnya dibandingkan untuk mendapatkan skor keseluruhan. Dalam pemberian pembobotan dan pemberian rating dilakukan dengan menggunakan *professional/expert judgement*. Adapun untuk responden ahli yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar *professional judgement* atau ahli yang digunakan

Instansi	Nama	Pekerjaan/Profesi
Kantor Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar	Sarkawi,S.Pd,MM	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
Kantor Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar	Nismiranda, ST	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kantor Desa Tanjung Belit	Efri Desmi	Kepala Desa Tanjung Belit

b. Hasil Analisis Faktor Internal (IFA)

Hasil evaluasi internal ini didasarkan pada penilaian dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor internal yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil analisis faktor internal yang telah disusun:

Tabel 3. Analisis Faktor Internal (IFA)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
A Kekuatan (Strength)				
1	Setiap transportasi air memiliki alat keselamatan minimal pelampung	0.13	4	0.47
2	Transportasi air menuju lokasi wisata dapat menampung banyak wisatawan setiap harinya	0.12	3	0.39
3	Memiliki akses jalan bagi para pecinta hiking	0.13	4	0.47
4	Memiliki keindahan alam pada lokasi Wisata Air Terjun Batu	0.12	3	0.39

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
A	Kekuatan (Strength)			
	Dinding			
	Total Skor Kekuatan	0.49	14	1.71
B	Kelemahan (Weakness)			
1	Belum memiliki pusat informasi atau petunjuk arah pada setiap tingkatan Air Terjun Batu Dinding	0.10	3	0.31
2	Akses pada setiap tingkatan Air Terjun Batu Dinding belum memadai	0.07	2	0.14
3	Belum memiliki akses jalan bagi wisatawan penyandang disabilitas	0.08	2	0.19
4	Kurangnya SDM yang berpengalaman dalam mengelola akses menuju lokasi wisata	0.09	3	0.25
5	Belum adanya prosedur keselamatan ketika menggunakan moda transportasi air baik secara tulisan maupun lisan	0.08	2	0.19
6	Belum memiliki akses yang mudah dilewati transportasi roda empat dari desa ke lokasi air terjun	0.08	2	0.19
	Total Skor Masalah (W)	0.51	15	1.27
	Total Keseluruhan	1.00		2.98

c. Hasil Analisis Faktor Eksternal (EFA)

Hasil evaluasi eksternal ini didasarkan pada penilaian dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor eksternal yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil analisis faktor eksternal yang telah disusun:

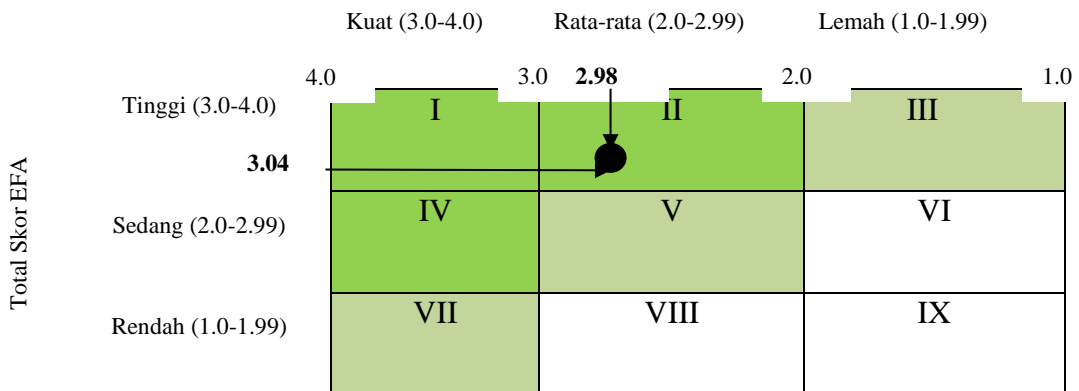
Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal (EFE)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
A	Peluang (Opportunity)			
1	Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar meresmikan Wisata Air Terjun Batu Dinding menjadi kawasan pengembangan pariwisata melalui Rencana Strategi Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar	0.11	3	0.30
2	Memiliki rambu-rambu atau petunjuk arah dari Desa Tanjung Belit ke lokasi Wisata Air Terjun Batu Dinding	0.14	3	0.46
3	Sebagai alternatif untuk pertumbuhan ekonomi di Desa Tanjung Belit	0.11	3	0.30

4	Minat dan antusiasisme yang tinggi dari masyarakat desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan Wisata Air Terjun Batu Dinding	0.15	4	0.56
Total Skor Peluang (O)		0.51	12	1.62
B Ancaman (Threat)				
1	Faktor cuaca tak menentu di Desa Tanjung Belit	0.11	3	0.30
2	Transpostasi perairan menuju lokasi Air Terjun Batu Dinding menjadi pemanfaatan oknum-oknum	0.13	3	0.38
3	Akses jalan menuju ke lokasi Air Terjun Batu Dinding kurang aman dikarenakan daerah yang rawan longsor	0.13	3	0.38
4	Adanya kerusakan papan petunjuk arah pada tingkatan air terjun oleh para pengunjung (vandalisme)	0.13	3	0.38
Total Skor Ancaman (T)		0.49	12	1.42
Total Keseluruhan		1.00		3.04

d. Analisis Matriks IE

Matriks IE (Internal External) digunakan dengan mempertimbangkan parameter kekuatan internal dalam pengembangan aksesibilitas (IFAS) dan dampak eksternal yang dihadapi (EFAS). Penggunaan model ini bertujuan untuk menentukan tindakan strategis. Berikut adalah Matriks IE yang diterapkan pada Pengembangan Aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar.



Gambar 3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Berdasarkan Matriks IE diatas untuk skor total faktor strategis internal adalah 2.98 yang menunjukkan bahwa faktor strategis internal masuk ke dalam posisi rata-rata, sedangkan untuk skor total faktor strategis eksternal adalah 3.04 yang menunjukkan bahwa faktor strategis eksternal masuk ke dalam posisi tinggi. Sehingga skor total faktor strategis ini dimasukkan kedalam Matriks IE berada pada posisi kuadran II. Menurut Setyarini (2016) kuadran II ini digambarkan dapat tumbuh dan bina, strategi yang paling cocok untuk daerah ini adalah strategi integratif. Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan

aksesibilitas pada Kawasan Wisata Air Terjun Batu Dinding dapat terus tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan sebagai alat untuk mengukur faktor-faktor strategi pengembangan aksesibilitas pada Wisata Air Terjun Batu Dinding di Desa Tanjung Belit. Matriks ini secara jelas menggambarkan potensi dan masalah internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Berdasarkan perpaduan pada setiap faktor internal dan eksternal pada analisis SWOT maka dapat dilakukan alternatif strategi sebagai berikut:

1. Menghidupkan kembali kawasan Air Terjun Batu Dinding untuk menarik pengunjung masyarakat di Provinsi Riau, dari pengunjung dalam maupun luar Provinsi Riau.
Dengan strategi ini dapat menambah jumlah pengunjung Wisata Air Terjun Batu Dinding dari Provinsi Riau maupun luar Provinsi Riau. Dengan cara membuat program wisata di Air Terjun Batu Dinding seperti membuat program bagi pecinta hiking untuk menikmati keindahan alam yang ada di Air Terjun Batu Dinding dan memperbaiki kondisi jalan dari Desa ke lokasi Wisata Air Terjun Batu Dinding juga memperbaiki kondisi jalan pada setiap tingkatan Air Terjun Batu Dinding, dengan begitu jumlah pengunjung Air Terjun Batu Dinding dapat meningkat.
2. Meningkatkan fasilitas pada transportasi air agar membuat nyaman wisatawan yang menggunakan transportasi air.
Tujuan strategi ini agar dapat menimbulkan rasa nyaman maupun aman dengan cara meningkatkan fasilitas pada transportasi air seperti menyediakan alat pelampung yang cukup bagi para pengunjung yang menggunakan transportasi air dan juga memberikan prosedur keselamatan pada transportasi air. Dengan begitu para pengunjung yang menggunakan transportasi air merasa aman dan nyaman.
3. Meningkatkan pengawasan dari pengelola wisata air terjun agar para pengunjung mentaati peraturan
Strategi pengawasan terhadap pengunjung ini untuk menjaga kondisi maupun fasilitas yang ada di Air Terjun Batu Dinding supaya tidak adanya kerusakan alam maupun fasilitas yang tersedia di Air Terjun Batu Dinding, seperti papan petunjuk arah pada setiap tingkatan yang ada di Air Terjun Batu Dinding. Sehingga para pengunjung Wisata Air Terjun Batu Dinding merasa nyaman saat berkunjung ke lokasi Wisata Air Terjun Batu Dinding.
4. Membuat strategi mitigasi bencana longsor pada akses jalan menuju lokasi Wisata Air Terjun Batu Dinding
Strategi dalam mitigasi bencana longsor adalah dengan membuat poster yang menghimbau kepada para pengunjung di daerah yang rawan longsor, sehingga para pengunjung dapat mengurangi aktivitas di daerah yang rawan longsor dan membuat rambu titik kumpul atau *assembly point* agar apabila terjadinya bencana longsor para pengunjung dapat berkumpul pada titik kumpul ini sebagai tempat evakuasi. Untuk mencegah terjadinya bencana longsor masyarakat maupun pengunjung di Air Terjun Batu Dinding agar dapat menjaga alam, tidak merusak alam seperti penebangan pohon liar dan menanam pohon di zona yang rawan bencana longsor.
5. Dalam pengembangan aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit yang diperoleh dari matriks IE skor total faktor strategis internal adalah 2.98 dan skor total faktor strategis eksternal adalah 3.04.

Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan aksesibilitas pada Kawasan Wisata Air Terjun Batu Dinding dapat terus tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Hasil Analisis pada pengembangan aksesibilitas Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar bahwa strategi yang paling cocok untuk daerah ini adalah strategi integratif. Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan aksesibilitas pada Kawasan Wisata Air Terjun Batu Dinding dapat terus tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan atas izin penelitian dari masyarakat Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar dan pengunjung Air Terjun Batu Dinding. Terimakasih juga kepada seluruh pihak di Desa Tanjung Belit maupun pihak Kabupaten Kampar telah memberikan data dan informasi serta dukungan sehingga tersusun hasil penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Al Husaini, M. A., & Hidayat, W. "Development Strategy of Onaloan Danau Rusa as a Tourism Destination". *International Journal on Social Science, Economics and Art*. 2021. 11(2), 91– 100.
- [2] Andina, Sabila Almas dan Istijabatul Aliyah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur". *Jurnal Cakra Wisata*. 2021 Vol. 22. No. 3.
- [3] Kabu, M. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan". *Jurnal Tourism*. [2019. 2(1), 24– 31.
- [4] S. Syaiful. "Strategi Pengembangan Tari Zapin Api Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis". *Intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora*. 2021. Vol. 2. (12), 96–114.
- [5] Yuskar, Y. "Geo-tourism Potential of Sand Bars and Oxbow Lake at Buluh Cina, Kampar – Riau, Indonesia". *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*. 2016. 1(1), 59. <https://doi.org/10.24273/jgeet.2016.11.8>
- [6] Zen, A. R., Sadjati, E., & Ikhwan, M. "Pemetaan Potensi Ekowisata Di Desa Tanjung Belit Dan Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau". *Jurnal Kehutanan*. 2018. Vol. 13. No 1.
- [7] Thomas, Jeremi. "Komunikasi Persuasif Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kepada Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Alam Wisata Air Terjun Batu Dinding di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri hulu". 2023. Skripsi. : Universitas Islam Negeri Riau.
- [8] Saputra, Romi. "Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kota Bogor". 2018. Skripsi. Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- [9] Nurwinda. "Analisis Pengembangan Objek Wisata Batu Tilam Kecamatan Kampar Kiri Hulu". 2022. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- [10] Mahendra, Deden. "Penilaian Kualitas Ruang Publik Menggunakan Analisis Good Public Space Index (Studi Kasus: Raun-Raun Kota Pekanbaru)". 2022. Skripsi. Riau: Universitas Islam Riau